

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Anak usia pra sekolah merupakan masa kanak-kanak awal yang berada pada usia tiga hingga enam tahun (Potter, 2010). Pada masa ini pertumbuhan berlangsung stabil, dimana perkembangan aktivitas jasmani bertambah, meningkatnya keterampilan dan proses berfikir (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia/ Kemenkes RI, 2014). Usia pra sekolah merupakan usia penting perkembangan perilaku motorik manusia dibanding perkembangan pada akhir masa kanak-kanak (Israfil, 2015). Anak mulai mengadakan penyesuaian terhadap lingkungan di sekelilingnya (Cahyono, 2014).

Pertumbuhan anak pada masa pra sekolah mulai menurun dan terdapat kemajuan pada perkembangan yang dimulai dari kemampuan berjalan, mengenal huruf, kemampuan bicara bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional serta kemampuan sosialisasi yang merupakan landasan perkembangan anak berikutnya (Cahyono, 2014). Pada masa ini anak dipersiapkan untuk memasuki sekolah, untuk itu panca indra dan sistem reseptor serta proses memori harus sudah siap, agar setiap kelainan/penyimpangan sekecil apapun harus dideteksi dan ditangani dengan baik, sehingga kelak anak mampu belajar dengan baik (Kemenkes RI, 2014).

Hasil sensus penduduk Indonesia (2010), jumlah anak usia 0-9 tahun memasuki angka yang cukup besar yaitu sekitar 19% dari total populasi. Jumlah anak usia pra sekolah (3-6 tahun) terus meningkat setiap tahunnya, yaitu 32,68%

pada tahun 2014, menjadi 35.28% pada tahun 2015, dan 34.69% pada tahun 2016 (Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2017). Melihat jumlah yang cukup besar ini, menurut Kemenkes RI (2014) kualitas perkembangan anak usia prasekolah di Indonesia perlu mendapat perhatian serius, salah satunya adalah stimulasi yang memadai. Perkembangan anak dapat dipengaruhi berbagai hal, salah satunya adalah stimulasi dini pada anak (Cahyono, 2014).

Stimulus adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar mampu tumbuh dan berkembang secara optimal (Widiantoro, 2013). Anak yang mendapat stimulasi secara terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang/ tidak mendapat stimulus (Soetjiningsih, 2012). Kesejahteraan anak dipengaruhi oleh situasi dan lingkungan dimana anak-anak berkembang (Irzalinda, 2014). Stimulasi dini membutuhkan peranan aktif orang-orang disekitar anak yaitu orang tua dan lingkungan keluarga (Israfil, 2015). Orang tua adalah guru utama untuk anak, karena itu orang tua menjadi sorotan dalam perkembangan anak (Departemen Kesehatan Republik Indonesia/ Depkes RI, 2017).

Stimulasi perkembangan merupakan hal penting yang harus dilakukan orang tua untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. (Nurjanah, 2015). Berdasarkan hasil penelitian Sukamti (2013) di Posyandu Bekasi, mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan stimulasi dengan perkembangan baduta ($p=0,016$). Kemampuan orang tua dalam mengembangkan stimulasi secara tepat dapat mendorong perkembangan anak (Hidayah, 2013).

Pengetahuan merupakan hal dasar yang sangat penting dalam membentuk suatu tindakan (Notoadmodjo, 2012). Terbentuknya perilaku orang tua dalam stimulasi dini pada anak dimulai dari pengetahuannya tentang stimulasi itu sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kurniawati (2014) di Posyandu Kasih Ibu 7 Banyu Urip Klego Boyolali yang mendapatkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan tingkat perkembangan anak, dengan *p-value* 0,005 ($<0,05$). Kelompok anak dengan pengetahuan ibu yang kurang tentang stimulasi dini memiliki risiko yang lebih tinggi untuk terjadi keterlambatan perkembangan motorik dibanding kelompok anak dengan pengetahuan orang tua yang baik (Hariastuti, 2016).

Menurut Mubarak (2009), tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah mereka menerima informasi dan akhirnya banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Penelitian Ariani (2012) pada TK dan PAUD di Malang, mendapat hasil bahwa tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak ($p=0,004$), dan penelitian Kusumaningtyas (2016) di Bangkalan, mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh pendidikan ibu terhadap perkembangan motorik halus ($p = 0,019$).

Salah satu yang mempengaruhi stimulasi dini adalah jumlah anak yang banyak pada suatu keluarga. Hal ini mengakibatkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima anak, terlebih jika jarak anak terlalu dekat (Soetjiningsih, 2012). Besar keluarga berpengaruh terhadap kualitas pengasuhan dan mengindikasikan bahwa penambahan jumlah anggota keluarga dapat menurunkan kualitas lingkungan pengasuhan (Elmanora, 2015).

Hal lain yang mempengaruhi stimulasi dini pada anak sesuai penelitian Aliarosa di tiga Taman Kanak-kanak (TK) di Bandung, yaitu usia, pendidikan dan pekerjaan ibu, serta pendapatan/ keadaan sosial ekonomi sebuah keluarga. Bertambahnya usia seseorang maka kumpulan informasi yang didapatkan pun akan semakin banyak sehingga tingkat pengetahuannya akan meningkat (Aliarosa, 2016).

Pekerjaan orang tua juga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, karena interaksi dengan banyaknya akses informasi yang diterima seseorang dan banyaknya interaksi dengan orang lain (Aliarosa, 2016). Aktivitas pekerjaan yang jauh dari paparan media masa dan interaksi sosial dengan orang-orang yang berpengetahuan baik tentang pentingnya stimulasi dini terhadap perkembangan anak merupakan salah satu alasannya (Kosegeran, 2013). Status ekonomi juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Keterbatasan keluarga dalam menyediakan berbagai fasilitas bermain membuat kemungkinan anak akan kurang mendapat stimulasi (Kusumaningtyas, 2016).

Pentingnya stimulasi dini pada anak, perlu diimbangi dengan pemantauan/skrining perkembangan anak. Proses perkembangan anak harus dipantau dan diperhatikan teliti, agar semua gangguan proses perkembangan dapat terdeteksi (Moersintowati, 2008). Pemantauan/skrining perkembangan anak dilakukan dengan bantuan alat, salah satunya Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang merupakan serangkaian pertanyaan pemeriksaan untuk mengetahui perkembangan anak normal atau penyimpangan yang secara rutin dilakukan diberbagai tingkat pelayanan (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara awal kepada guru di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Hamdalah, Bougenvile, dan Mutiara Hati Salemba Bluntas Jakarta Pusat, setiap anak perkembangannya berbeda-beda, ada anak yang memiliki perkembangan lambat dan cepat dengan menilai aspek perkembangan yaitu interaksi sosial dan kemandirian, motorik kasar dan halus, serta bicara dan bahasa. Ditandai dengan anak belum dapat menulis dan meniru tulisan (motorik halus); anak belum mampu menggunakan sepatunya sendiri (sosialisasi dan kemandirian); serta anak belum bisa membedakan warna (bicara dan bahasa). Masa pra sekolah adalah masa penting dalam mempersiapkan anak memasuki masa sekolah, dimana panca indra dan sistem reseptor serta proses memori harus sudah siap. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu mengenai stimulasi dini pada anak, serta hubungan antara karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu mengenai stimulasi dini pada anak dengan perkembangan anak di PAUD Hamdalah, bougenvile, dan Mutiara Hati Salemba Bluntas Jakarta Pusat.

1.2 MASALAH PENELITIAN

Stimulasi dini penting dalam perkembangan anak, khususnya pada usia pra sekolah. Stimulasi bergantung pada orang-orang di sekitar anak yaitu orang tua dan lingkungan keluarga. Pengetahuan ibu mempengaruhi stimulasi. Hal lain yang mempengaruhi stimulasi yaitu usia ibu, pendidikan dan pekerjaan ibu, jumlah anak pada suatu keluarga, serta keadaan sosial ekonomi sebuah keluarga. Terdapat perbedaan kecepatan perkembangan anak usia pra sekolah di PAUD Hamdalah, Bougenvile, dan Mutiara Hati Salemba Jakarta Pusat, dengan menilai aspek

perkembangan interaksi sosial dan kemandirian, motorik kasar dan halus, serta bicara dan bahasa.

Berdasarkan uraian di atas, masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah?”.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Diketuinya Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuinya gambaran karakteristik usia ibu.
2. Diketuinya gambaran karakteristik pendidikan ibu.
3. Diketuinya gambaran karakteristik pekerjaan ibu.
4. Diketuinya gambaran karakteristik jumlah anak yang dimiliki ibu.
5. Diketuinya gambaran pendapatan keluarga.
6. Diketuinya gambaran pengetahuan ibu tentang stimulus dini pada anak.
7. Diketuinya perkembangan anak usia pra sekolah di PAUD Hamdalah, Bougenvile, dan Mutiara Hati Salemba Jakarta Pusat.
8. Diketuinya hubungan usia ibu dengan perkembangan anak usia pra sekolah.
9. Diketuinya hubungan pendidikan ibu dengan perkembangan anak usia pra sekolah.
10. Diketuinya hubungan pekerjaan ibu dengan perkembangan anak usia pra sekolah.

11. Diketuinya hubungan jumlah anak yang dimiliki ibu dengan perkembangan anak usia pra sekolah.
12. Diketuinya hubungan pendapatan keluarga dengan perkembangan anak usia pra sekolah.
13. Diketuinya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulus dini pada anak dengan perkembangan anak usia pra sekolah.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Bagi PAUD

Diharapkan dengan penelitian ini, dapat menjadi data tambahan tentang perkembangan anak usia pra sekolah di PAUD Hamdalah, Bougenvile, dan Mutiara Hati, serta sebagai acuan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan stimulasi bagi peserta didik di PAUD.

1.4.2 Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai proses pembelajaran, khususnya dalam melihat hubungan antara karakteristik dan pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dengan perkembangan anak usia pra sekolah.

1.4.3 Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai masukan bagi perawat dalam memahami pentingnya stimulasi dini dengan perkembangan anak usia pra sekolah, agar mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan anak. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, terkait hubungan antara karakteristik dan pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dengan perkembangan anak usia pra sekolah.

1.5 RUANG LINGKUP PENELITIAN

Penelitian ini mengenai hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dengan perkembangan anak usia pra sekolah. Penelitian ini telah dilakukan di PAUD Hamdalah, Bougenvile, dan Mutiara Hati Salemba Jakarta Pusat pada bulan Agustus 2 pada tanggal 10-11 Agustus 2017, 14-16 Agustus 2017, dan 27-30 November 2017. Sasarannya yaitu anak usia pra sekolah (usia 3-6 tahun) serta ibu-ibu yang memiliki anak yang bersekolah di PAUD Hamdalah, Bougenvile, dan Mutiara Hati, menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dan metode pengumpulan datanya berupa penyebaran kuesioner dan observasi. Alasan dari penelitian ini adalah adanya perbedaan kecepatan perkembangan anak.